

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jumlah Simpanan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP CU Sinar Saron Larantuka. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0.040 dengan nilai signifikansi sebesar $0.968 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah simpanan belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan SHU.
2. Jumlah Pinjaman secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,303 dan nilai signifikan $0.763 < 0,05$. Artinya peningkatan jumlah pinjaman belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan SHU pada KSP CU Sinar Saron Larantuka.
3. Kredit Bermasalah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP CU Sinar Saron Larantuka. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} -4.696 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, maka semakin besar kerugian yang ditanggung koperasi akibat tidak tertagihnya pinjaman, sehingga menurunkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP CU Sinar Saron Larantuka.

4. Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, dan Kredit Bermasalah berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP CU Sinar Saron Larantuka. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 11.621 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap SHU.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi koperasi diharapkan untuk melakukan evaluasi terhadap pengelolaan dana simpanan dan penyaluran pinjaman. Koperasi perlu memastikan bahwa dana simpanan anggota benar-benar dikelola secara produktif dan dapat memberikan kontribusi optimal terhadap pendapatan koperasi. Untuk pinjaman, perlu ditinjau kembali strategi penyaluran dan pengelolaan pinjaman agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap peningkatan SHU di masa mendatang.
2. Untuk menekan angka kredit bermasalah, KSP CU Sinar Saron disarankan untuk memperketat proses analisis kelayakan kredit sebelum pinjaman disalurkan, termasuk menilai kemampuan membayar dan riwayat peminjam. Selain itu, koperasi perlu meningkatkan sistem monitoring terhadap pinjaman yang sedang berjalan dengan pendekatan berbasis data dan kunjungan lapangan secara berkala, untuk mendeteksi potensi gagal bayar sejak dini. Edukasi keuangan kepada anggota juga harus diperkuat agar mereka lebih bertanggung jawab dalam mengelola pinjaman. Jika

memungkinkan, koperasi dapat membentuk tim khusus penanganan kredit bermasalah yang bertugas untuk melakukan negosiasi restrukturisasi atau penagihan secara persuasif namun tegas terhadap anggota yang menunggak.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi SHU, seperti modal sendiri, volume usaha, biaya operasional, tingkat suku bunga, atau tingkat partisipasi anggota, serta memperluas jumlah sampel pada penelitian selanjutnya agar sampel lebih bisa mewakili populasi yang akan diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya.